

BAB I

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian negara. Industri mencakup segala jenis aktivitas ekonomi yang mengolah materi mentah atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga layanan industri (Perindustrian, 2014). Terdapat beberapa industri kecil di kota Banjarbaru namun faktanya terdapat keterbatasan pada masyarakat yang menghambat pengembangan pada berbagai macam industri salah satunya IKM (Industri Kecil Menengah). Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, persaingan di dalam industri tidak hanya bergantung pada kualitas produk dan harga, tetapi juga terfokus pada kepemilikan intelektual dan pola pikir pengelola industri. Sebagai hasilnya, sekitar 70% dari obyek perdagangan internasional maupun nasional didominasi oleh aset bergerak yang tidak berwujud, yaitu intelektual (Saraswati et al., 2021). Indonesia telah mengadopsi strategi pembangunan ekonomi dengan mengarahkan perhatiannya pada ekonomi kreatif digital untuk bisa bersaing dalam kanvas perdagangan industri, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sistem ekonomi kreatif digital menempatkan sumber daya manusia sebagai prioritas utama, karena produk-produk dalam ekonomi kreatif tidak bisa dipisahkan dari kontribusi intelektual manusia yang menghasilkan ide-ide inovatif.

Dalam perencanaan pengembangan industri kecil dan menengah, ada kesenjangan dalam menyampaikan ide dan program pembangunan agar masyarakat memahami latar belakang, tujuan, dan tindakan yang mereka perlukan sesuai dengan perencanaan pemerintah (Mesalia Kriska, 2019). Fokus

utama para ahli komunikasi saat ini adalah mengidentifikasi penyebab utama dari keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku industri tersebut.

Menyangkut aspek digitalisasi di ranah perindustrian menjelaskan bahwa sistem digital sudah menjadi faktor utama dalam mengembangkan produktivitas industri dan membantu meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis. Era industri saat ini menurut Cangara di dalam (Iman Sulaiman et al., 2022) adalah kombinasi teknologi antara bidang fisik, Digital dan biologis yang berkomunikasi satu sama lain melalui mesin dan komputasi kognitif manusia yang terhubung oleh internet (cyber- physical) sehingga diperoleh produk yang optimal tanpa banyak bergerak. Pada era sekarang ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemajuan teknologi, Khususnya teknologi cyber. Para pengelola sumber daya ekonomi mengemukakan bahwa dengan kehadiran teknologi komunikasi (internet) lebih mudah dan fokus, Apalagi setelah pengetahuan, pemahaman tentang media sosial yang memungkinkan terbentuknya jejaring secara luas. Kemampuan internet mentransmisikan informasi, Memberikan timbal balik yang cepat sehingga mampu mendukung aktivitas sehari hari. Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mengalami kemajuan pesat. Perkembangan ini telah mengakibatkan perubahan ekonomi dan sosial yang signifikan dalam masyarakat. Menurut Talero dan Gaudatte yang dikutip dalam penelitian oleh (Nasution, 2007), telah muncul suatu bentuk ekonomi baru yang dikenal sebagai ekonomi informasi, di mana perdagangan dan investasi bersifat global, dan perusahaan bersaing dengan menggunakan pengetahuan, jaringan, dan kecerdasan yang terhubung secara global. Digitalisasi, sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi industri, telah merasuki hampir semua lapisan masyarakat. Selanjutnya, teknologi komunikasi dan informasi berbasis digital juga telah berhasil mengatasi berbagai hambatan dalam pembangunan manusia, seperti hambatan

terhadap akses pengetahuan, partisipasi, dan peluang ekonomi, sebagaimana disebutkan oleh (Nasution, 2007).

Komunikasi pembangunan merupakan usaha untuk mengembangkan suatu kondisi baik itu sosial atau ekonomi melalui proses komunikasi dan media, seperti banyak dilakukan pada negara-negara berkembang (Sumadi Dilla, 2007). Terdapat pendapat lain dari Quebral di dalam (Astuti, 2017) komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Apabila dikaitkan dengan pengembangan Industri Kecil Menengah yakni komunikasi pembangunan adalah proses dimana informasi pengembangan tentang teknologi maupun digital disampaikan secara efektif dan efisien kepada masyarakat. Masih terdapat gap yang dihadapi dalam pengembangan industri kecil menengah di kota Banjarbaru. Salah satu gap utama adalah unsur-unsur komunikasi yang digunakan kurang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan budaya, pesan yang sulit dimengerti, keterbatasan waktu, dan kebutuhan anggaran. Memprioritaskan komunikasi pembangunan adalah kegiatan yang mengembangkan dan memotivasi masyarakat. Maksud komunikasi ini adalah developing ide dan perilaku moral untuk mengarahkan kapasitas yang dibutuhkan industri profesional. (Harun & Ardianto, 2011) menyebutkan Bahwa, komunikasi pembangunan bisa diibaratkan sebagai komunikasi yang dilaksanakan demi mengimplementasikan konsep pembentukan mindset, Pembangunan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi standart industri masyarakat yang masih rendah. Pada hakekatnya tujuan pembangunan adalah untuk mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada baik berupa potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia (Andika et al., 2021).

Agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar serta dapat meminimalisir waktu yang dibutuhkan diperlukan sebuah persiapan dan pendampingan. Pendampingan dapat dilakukan oleh pembina industri. Pembina industri merupakan aktor (penyuluh pembangunan) dan bertanggungjawab dalam merencanakan, merekayasa, mengkomunikasikan pembangunan agar berjalan baik (Jaya, 2020). Pembina industri memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadi mitra serta menginspirasi dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengubah perilaku mereka berdasarkan potensi yang ada, serta bergerak menuju pencapaian tingkat industri yang berkualitas atau melampaui target pembangunan yang telah ditetapkan. Terkait penyuluhan pada instansi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru itu dilakukan oleh Pembina Industri. Terhitung ada 3 industri binaan yang terdapat di provinsi kalimantan selatan tepatnya di kota banjarbaru (Sahabat IKM, 2022). Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa pendampingan merupakan proses pembelajaran. Dan salah satu ciri dari belajar adalah interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pembangunan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan mengandung isi pesan pembangunan berupa inovasi, ide, teknologi berbasis digital yang sebagian dianggap baru oleh individu atau kelompok. Selanjutnya untuk membantu keterbatasan dalam penyampaian pesan diperlukan komunikator yang peka dan dapat mengubah pesan tersebut dalam bentuk sandi-sandi, lambang, gambar, simbol, kata-kata yang mudah dimengerti oleh pekerja industri sebagai komunikan (Zulkarnain Zulkarnain, 2021). Dengan memaksimalkan pesan yang disampaikan, Penggunaan saluran yang tepat oleh pembina industri saat berhadapan pada keterbatasan yang ada pada masyarakat dengan teknologi berbasis digital merupakan gambaran dari matangnya proses pembangunan dan perubahan sosial yang berpusat pada komunikasi. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengembangan komunikasi pembangunan digital yang terjadi pada masyarakat industri kecil menengah dan melihat bagaimana cara dan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pembina industri yang ada di BSPJI Kota Banjarbaru sehingga dapat menjadi evaluasi yang baik. Hasil akhir dari proposal ini diharapkan akan memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam proses pengembangan industri kecil menengah (IKM) di kota Banjarbaru.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Rumusan masalah yang diambil yakni bagaimana pengembangan industri kecil menengah (IKM) berbasis komunikasi pembangunan digital yang dilakukan BSPJI Kota Banjarbaru?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan industri kecil menengah (IKM) berbasis komunikasi pembangunan digital yang dilakukan oleh BSPJI Kota Banjarbaru.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ilmu pengetahuan.
- b) Menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang Industri.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang strategi komunikasi pembangunan BSPJI Kota Banjarbaru dalam peningkatan dan pengembangan industri daerah.
- b) Bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan ilmu - ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta bisa memberikan referensi terhadap masyarakat sekitar.
- c) Bagi pengambil kebijakan digunakan sebagai bahan evaluasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap BSPJI Banjarbaru dalam pengembangan sektor Industri di Kota Banjarbaru.

